

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Secara sederhana pasar tradisional sebagai pasar rakyat merupakan salah satu wujud nyata kegiatan perekonomian masyarakat di suatu wilayah. Pasar tradisional termasuk fasilitas umum sebagai tempat untuk mempermudah terpenuhinya kebutuhan bersama dari masyarakat terkhusus di bidang perekonomian (Effan et.all, 2023). Pasar tradisional cenderung tidak tertata rapi sehingga kerap kali menimbulkan masalah yang kompleks dalam aktivitas ruang. Sehingga upaya untuk menjaga ketertiban, keamanan dan kebersihan pasar tradisional tidak diimbangi. Sering kali dijumpai pasar dengan kondisi jalan yang tidak luas dan dipenuhi lagi dengan lapak penjual berjejeran di pinggir jalan sepanjang pasar, dengan bau yang tidak sedap, lingkungan yang kotor, dan juga sampah berserakan dimana-mana. Apabila kondisi pasar mulai ramai dan penuh dengan pembeli maka pasar akan semakin tidak terkendali. Hal tersebut akan memicu aktivitas ruang sehingga penataan pedagang sendiri belum ada kesadaran untuk berjualan di dalam pasar dengan tertata rapi pada pengelompokan jenis jualannya. Hasil penelitian ini, akan menunjukkan bahwa nantinya memberikan kebijakan pasar tradisional yang berkelanjutan maka diperlukan penelitian ini untuk mengkaji dalam memenuhi karakteristik Pasar Bayu sebagai pendekatan penyelesaian masalah bila suatu saat diterapkan kebijakan mengenai pasar buat mereka.

Untuk menilai kembali pasar tradisional sebagai hasil dari kebijakan pemerintah setempat diupayakan untuk menciptakan ruang pasar tradisional yang lebih baik lagi. Pasar merupakan fasilitas umum yang digunakan sebagai tempat untuk mewadahi aktivitas masyarakatnya dalam memperoleh kebutuhan hidup sehari-hari, seperti kebutuhan sandang dan pangan(Dela et.all, 2023). Penelitian ini berfokus pada evaluasi tata ruang pasar tradisional pada aktivitas pedagang, ditambah

hadirnya kebijakan pasar dalam menjawab permasalahan aktivitas yang terjadi masih diperlukan penyelesaian masalah yang lebih lengkap. Sehingga menciptakan wujud pasar tradisional bagi masyarakat namun dengan adanya keterbatasan makan penelitian yang akan dilakukan hanya berfokus kepada pedagangnya sebagai aktor penyebab inti permasalahan pasar dalam ranah arsitektur dengan cara memahami pengalaman ruang yang dimilikinya.

Pada waktu dan tempat tertentu penjual dan pembeli akan melakukan transaksi jual beli, salah satunya pasar merupakan tempat fisik terjadinya transaksi jual beli antar pedagang dan pembeli. Secara alamiah pasar tradisional memiliki keunggulan bersaing dan memajukan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Pasar Tradisional Syamtalira Bayu adalah salah satu pasar yang terdapat di Kabupaten Aceh Utara yang terletak di Kecamatan Syamtalira Bayu. Pasar Tradisional Syamtalira Bayu terletak sekitar 100 meter dari jalan lintas nasional yang memiliki fisik bangunan dari kayu dan beton. Memiliki 3 jenis pasar yaitu pasar basah, pasar lembab, dan pasar kering yang mana keseluruhannya terdapat di satu lokasi, pada awalnya seluruh pedagang berjualan pada tempatnya tetapi seiring berjalannya waktu Pasar Tradisional Syamtalira Bayu mengalami berbagai perubahan baik itu perubahan sebagian bangunannya menjadi semi permanen dan permanen juga terjadi perubahan pada tempat pedagang berjualan sebagai akibat pergerakan kebiasaan para pembeli. Para pembeli cenderung memiliki kebiasaan ingin sesuatu yang instan, praktis, dan cepat sehingga mereka enggan masuk kedalam pasar untuk berbelanja jadi mereka cenderung lebih memilih membeli dari pedagang yang berada di area depan, oleh karena itu para pedagang yang berada di area dalam pasar menjadi sepi pembeli sehingga mereka memindahkan lapak dagangannya ke area luar pasar dan di pinggir jalan menuju pasar sehingga seiring berjalannya waktu menjadikan suatu fenomena pasar yang semrawut juga menjadikan bangunan pasar yang sudah disediakan menjadi terbengkalai atau ditinggalkan. Sejarah singkatnya berdiri Pasar Tradisional Syamtalira Bayu memiliki pola tata ruang yang tersusun rapi mengikuti arah sepanjang jalan ruang kota dimana sebagai sirkulasi kendaraan sebagai aktivitas keseharian Masyarakat

kota setempat, hal ini sependapat dengan awal berdirinya pasar terhadap kantong ruang perkotaan yang ada.

Pasar Tradisional Syamtalira Bayu secara praktis tidak memiliki perbedaan yang signifikan secara fisik dengan pasar tradisional lainnya di Indonesia. Kondisi pasar yang minim terhadap manajerial, pengelolaan, penataan ruang, perlengkapan sarana dan prasarana yang memadai. Sebagai suatu hal yang melatarbelakangi buruknya kondisi fisik pasar tradisional di mata kondisi fisik pasar modern yang kita kenal saat ini. Pasar Tradisional ini dikelola oleh pemerintah daerah, swasta, badan usaha milik negara dan badan usaha milik daerah yang di dalamnya termasuk kerja sama swasta.

Pada pasar tradisional banyak ditemukan interaksi yang terjadi dan tidak ditemukan dalam pasar modern. Salah satunya situasi yang tidak jauh dari pemukiman dan juga pasar tradisional yang berada di ruang terbuka saling berdekatan antar penjual, lapangan dan jalan. Pasar ini terletak di tempat yang mudah dicapai oleh kedua belah pihak dan juga strategis dan pasar ini juga aman dari gangguan umum. Banyak yang terjadi di pasar tradisional contohnya pembeli di pasar tradisional memiliki perilaku yang senang bertransaksi dengan berkomunikasi dalam hal penetapan harga, mencari kualitas barang, dan memesan barang yang diinginkan, dan juga harga di pasar tradisional mempunyai sifat yang lebih fleksibel dibandingkan di pasar modern tentunya terdapat di Pasar Tradisional Syamtalira Bayu. Pasar Bayu terletak di Kecamatan Syamtalira Bayu, Kabupaten Aceh Utara. Pasar ini terbentuk karena adanya aktivitas berjualan.

1.2 Rumusan Masalah

Telah diketahui sebelumnya permasalahan yang terdapat pada Pasar Tradisional Syamtalira Bayu bahwasannya peneliti tidak mampu menyelesaikan semua permasalahan yang ada dengan tuntas. Berdasarkan kemampuan yang ada maka penelitian hanya fokus untuk menilai Kembali terhadap aktivitas pedagang sebagai salah satu penyebab yang memperburuk citra pasar. Rumusan ini dinyatakan agar menjadi salah satu pemikiran yang dapat mendekatkan peneliti dalam

menghadirkan pola ruang pedagang sebagai rumusan penyelesaian masalah citra pasar tradisional.

1. Mengapa para pedagang tidak berjualan di tempat yang sudah disediakan?
2. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pedagang?
3. Bagaimana fasilitas yang disediakan pemerintah terhadap pedagang pasar tradisional?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini memberikan penyetaraan visual fisik pasar tradisional yang tertata ruang dengan pasar modern untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang melatarbelakangi perilaku pedagang yang tidak mau berdagang di tempat yang sudah disediakan.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini memberikan gagasan berpikir bagi pemerhati arsitektur dan disiplin ilmu lainnya agar memiliki keinginan dalam menyelesaikan permasalahan Pasar Tradisional Syamtalira Bayu khususnya pada umumnya pasar tradisional di Indonesia. Dan juga terkait dengan fasilitas sekaligus dapat menjadi wawasan dalam memahami dan menyikapi permasalahan yang ada pada pasar tradisional.

1.5 Batasan Penelitian

Dalam aktivitas suatu ruang termasuk pasar memiliki pelaku yang terlibat penelitian ini hanya membahas aktivitas ruang pedagang yang terpretasi terhadap perilakunya dalam bentuk pola ruang tertentu sebagai pendekatan yang penyelesaian masalah citra pasar tradisional.

1.6 Sistematika Penelitian

Sistematika penelitian ini berguna untuk memudahkan penulisan dan pemahaman tentang topik permasalahan yang diangkat. Maka berikut penjabaran

sistematika penulisan penelitian ini sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini merupakan landasan dari suatu masalah penelitian yang menjadi gambaran permasalahan tersebut layak untuk diangkat dalam sebuah penelitian yang berisi Latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini berisi pemaparan mengenai teori-teori yang digunakan untuk mencapai tujuan dari sebuah penelitian. Adapun teori yang digunakan pada penelitian ini ialah mengenai teori ketergantungan tempat dan keterikatan masyarakat akan suatu tempat.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini berisi mengenai suatu pendekatan penelitian tentang perihal metode penelitian berupa sumber data, teknik pengumpulan data, subjek penelitian dan lokasi penelitian.

BAB IV ANALISA PENELITIAN

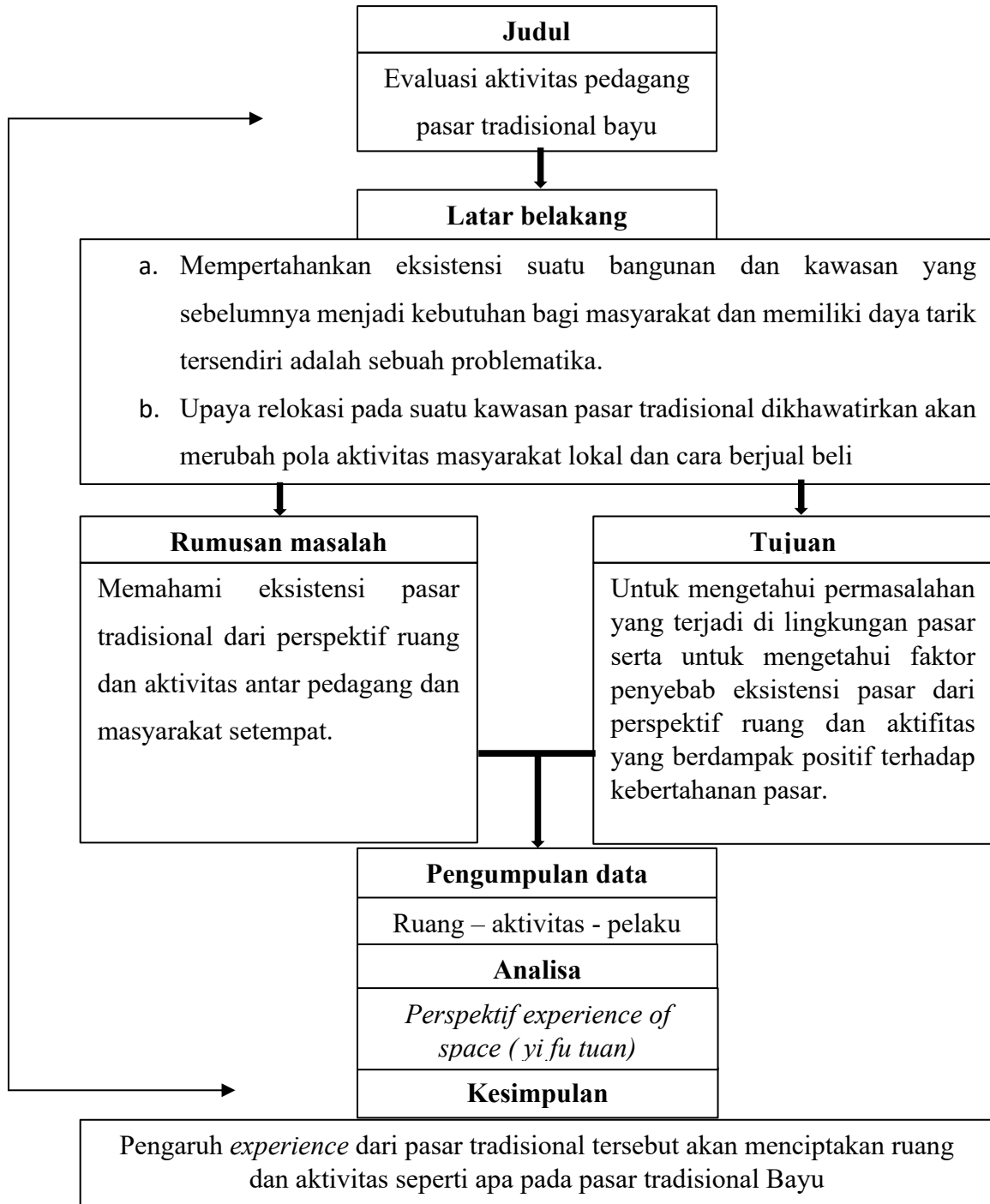
Pada bab ini berisi pemaparan secara rinci mengenai penelitian. Selain itu pada bab ini juga berisi tentang penjelasan hasil dari penelitian yang telah dianalisis melalui data-data yang sudah diperoleh.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti yang dijabarkan secara singkat, jelas dan mudah dipahami.

1.7 Kerangka Berpikir

Adapun kerangka berpikir dari penelitian ini yaitu:



Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran (Penulis, 2023)